

PROBLEMATIKA PENERJEMAHAN BAHASA ARAB KE DALAM INDONESIA PADA MATA KULIAH TEKNIK TARJAMAH (STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB UIN DATOKARAMA PALU ANGGKATAN 2019)

Muliati Muliati^{1*}, Rustina Rustina² & Muhammad Syarief Hidayatullah³

¹*Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

²*Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

³*Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Penulis korespondensi: Nama: Muliati, E-mail: muliatim853@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 2

KATAKUNCI

Upaya mahasiswa agar mampu menerjemahkan bahasa Arab ke Indonesia

Skripsi ini membahas tentang Problematika Penerjemahan bahasa Arab ke Indonesia pada mata kuliah teknik tarjamah. Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari beberapa pokok permasalahan, yakni; Apa saja Problematika mahasiswa PBA dalam menerjemahkan bahasa Arab ke Indonesia pada mata kuliah teknik tarjamah dan bagaimanakah solusi terhadap Problematika mahasiswa PBA angkatan 2019 dalam menerjemahkan bahasa Arab ke Indonesia pada mata kuliah teknik tarjamah. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti.

Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah penulis melakukan penelitian dengan beberapa metode dan menggunakan teknik analisis kualitatif. penulis menemukan beberapa problem dalam penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang penulis lakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa Problematika Terjemahan bahasa Arab ke Indonesia pada mata kuliah teknik tarjamah yaitu: 1) Kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab (*Mufrod*). 2) Belum memahami kedudukan kalimat bahasa Arab. 3) Belum mengenali dan memahami prosedur dan teknik penerjemahan.

Dari beberapa problem yang penulis jabarkan. Maka, penulis mencoba memberikan beberapa solusi mengenai masalah yang terdapat dalam penelitian penulis. Maka solusi yang penulis berikan yaitu belajar melafalkan kosakata berulang-ulang, seperti menghafalkan kosa kata dengan lagu-lagu atau dengan melihat kosa kata pada gambar, sering membaca buku-buku yang berkaitan dengan kaidah nahwu dan sharf, aktif bertanya kepada dosen ketika belum paham, dan memahami seluk beluknya yaitu mengenai jenis prosedur dan teknik penerjemahan dan orientasi penerjemahannya.

¹ *Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

1. Pendahuluan

Dalam Terjemah adalah kegiatan manusia dalam mengalihkan makna atau pesan, baik verbal maupun non verbal, dari suatu bentuk ke bentuk yang lainnya. Penerjemahan disini adalah pengalihan bahasa dari Al-Qur'an dari bahasa aslinya ,yakni bahasa Arab ke dalam bahasa penerjemah , misalnya ke dalam bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki keragaman bahasa. Bagi orang-orang muslim bahasa Arab bukan hanya sekedar bahasa biasa, namun juga sebagai bahasa komunikasi dengan sang pencipta (Allah) karena bahasa Arab merupakan bahasa kitab suci mereka (Al-qur'an). Secara operasioanal, pendidikan atau pengajaran menerjemah memiliki dua tujuan utama, yaitu membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang teori terjemah dan membekali mahasiswa dengan pengalaman dalam menerjemahkan berbagai jenis teks, seperti teks agama, keilmuan, sastra, ekonomi, dan budaya dengan berbagai tingkat kesulitannya (Syihabuddin, 2016).

Penerjemahan adalah aktivitas yang cukup lama telah ada, penemuan kamus tertua di kota Elba kuno yang telah berumur 6.000- 10.000 tahun menjadi fosil ilmu pengetahuan sebagai bukti real (nyata) bahwa dahulu pernah ada *Translation Activity* (Aktivitas penerjemahan). Aktivitas terjemahan sudah terjadi cukup lama. Namun hal tersebut tidak berhenti bahkan terjadi signifikansi pengetahuan tentang penerjemahan ke arah positif ditinjau dari sudut pandang metode, strategi, prosedur/teknik penerjemahan yang bervariasi.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah diuraikan di atas, penulis akan membahas tentang problematika penerjemahan bahasa Arab-Indonesia, kesulitan belajar mahasiswa juga tidak hanya berasal dari diri sendiri (internal) tapi ada juga faktor luar (eksternal) yang mau sangat berpengaruh terhadap proses belajar mereka, juga bisa disebabkan oleh kelemahan-kelemahan mahasiswa secara mental (baik yang dibawa sejak lahir maupun karena pengalaman) yang sukar diatasi oleh individu yang bersangkutan atau yang disebabkan kurangnya minat, kebimbangan, kurang usaha, kurang semangat, kelelahan, kurang menguasai keterampilan berbahasa dan kebiasaan dalam belajar. serta kesulitan-kesulitan dalam menangkap penyampaian dosen dalam memberikan materi pelajaran bahasa Arab, melihat hal tersebut, penulis merasa problematika penerjemahan bahasa Arab-Indonesia pada mata kuliah teknik tarjamah program studi pendidikan bahasa Arab UIN Datokarama Palu angkatan 2019 yang belum diteliti tentang problematika mahasiswa pendidikan bahasa Arab, penting untuk dilakukan mengingat beberapa alasan yaitu banyak dari mahasiswa yang masih belum mampu menerjemahkan bahasa Arab-Indonesia pada mata kuliah teknik tarjamah, dan sebagian besar mahasiswa PBA angkatan 2019 alumni dari SMA/SMK yang tentunya berbeda dengan sekolah Madrasah dimana mereka memiliki jam tertentu untuk belajar bahasa Arab yang sudah tertuang didalam kurikulum, meskipun ada sebagian wilayah yang sudah menerapkan pelajaran bahasa Arab di tingkat SMA/SMK seperti di wilayah Jawa dan sekitarnya, banyak dari siswa siswinya yang sudah mampu untuk menerjemahkan bahasa Arab. Melihat hal tersebut, penulis merasa penelitian problematika terjemahan pada mata kuliah teknik tarjamah. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan solusi kepada mahasiswa pendidikan bahasa Arab dalam menerjemahkan.

Standar kemampuan yang lemah seorang mahasiwa program studi PBA UIN Datokarama Palu dalam melakukan penerjemahan bahasa Arab-Indonesia patut disikapi serius agar setiap alumni benar-benar berkompentensi dalam bidang kebahasaan. Penulis menyadari bahwa lembaga pendidikan UIN Datokarama Palu khususnya program studi pendidikan penerjemahan, namun setidaknya mereka memperoleh pengetahuan penerjemahan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Problematika

Problematika yang dihadapi mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, yaitu problematika linguistik dan non linguistik. Problematika Linguistik Menerjemahkan adalah menyampaikan berita yang terkandung dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran agar isinya benar-benar mendekati aslinya. Sedangkan tujuan penerjemahan tidak lain adalah menyampaikan berita ke dalam bahasa sasaran, yang berarti apa yang diterjemahkan harus dapat dimengerti dan tidak disalah pahami oleh orang-orang yang akan mendengarkan atau membaca hasil terjemahan tersebut (E. Sadtono, 1985). Definisi tarjamah tersebut mengisyaratkan bahasa hasil terjemahan yang baik hendaknya dibaca seolah-olah karangan asli yang ditulis dalam bahasa sasaran. Agar bisa menghasilkan terjemahan yang baik, seorang penerjemah hendaknya memperhatikan aspek-aspek lingusitik dan non linguistik. Yang dimaksud dengan aspek linguistik disini adalah aspek-aspek kebahasaan yang meliputi tataran morfologis, sintaksis dan semantik. Sementara tataran yang lain

yaitu tataran fonologi nampaknya kurang berpengaruh dalam penerjemahan teks tertulis, kecuali pada penerjemahan bahasa lisan yang mensyaratkan adanya perhatian secara seksama terhadap unsur-unsur bunyi bahasa.

Problematika linguistik yaitu menyampaikan berita terkandung dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran agar isinya benar-benar mendekati aslinya. (Rukiah, 2020). Sedangkan non linguistik yaitu baik tidaknya suatu hasil terjemahan, disamping dipengaruhi oleh faktor-faktor linguistik dan non linguistik atau non kebahasaan. Untuk konsep penerjemahan bila memahami bahasa dengan baik dalam kaitannya pada penerjemahan, penerjemah harus mengerti itu penerjemahan, hakikatnya, harus memiliki pengetahuan tentang kebahasaan minimal mengenai istilah-istilah kebahasaan, penyesuaian aspek dan budaya sehingga menghadirkan padanan (ekuevalensi) penerjemahan bahasa sasaran, dan seterusnya. (Widyamartaya 1989).

Secara teoritis, perbedaan-perbedaan linguistik (fonologis, morfologis, sintaksis dan semantis) antara bahasa asing dan bahasa ibu (dalam hal ini antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia) akan menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa untuk mempelajari bahasa asing tersebut (bahasa Arab). Bahkan sistem tulisan yang berbeda antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia juga merupakan problem tersendiri bagi mahasiswa Indonesia. Tidak sebagaimana dengan bahasa asing lainnya seperti bahasa Inggris, Prancis dan lain-lain, untuk sekedar bisa membaca teks berbahasa Arab (yang umumnya tanpa *syakal* atau *harakat*) dengan benar saja, dibutuhkan pengetahuan yang memadai tentang morfologis dan sintaksis bahasa Arab, belum lagi untuk bisa memahami maknanya. Oleh karena itu, wajar mahasiswa Indonesia banyak mengalami kesulitan dalam aspek linguistik ketika mempelajari bahasa Arab, termasuk juga ketika menerjemahkan teks berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Baik tidaknya suatu hasil terjemahan, di samping dipengaruhi oleh faktor-faktor linguistik (seperti yang telah dipaparkan), juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non linguistik atau non kebahasaan. Diantara beberapa faktor non linguistik yang berpeluang menjadi problematika dalam penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia antara lain:

- a. Isi atau materi atau bentuk dari naskah yang diterjemahkan tentu akan berbeda dengan teks yang berisi pemikiran filosofis, psikologi atau pendidikan. Demikian juga teks sastra akan berbeda dengan teks ilmiah. Perbedaan corak, gaya penuturan dan istilah-istilah teknis yang digunakan dalam bidang disiplin yang berbeda akan menimbulkan problem tersendiri bagi seorang penerjemah. Oleh karena itu, seorang penerjemah hendaknya memilih latar belakang keilmuan yang sama (atau setidaknya berdekatan/familiar) dengan bidang disiplin dari naskah yang diterjemahkannya. Problematika ini pula yang dihadapi oleh mahasiswa program studi PBA. Pada saat mereka dihadapkan teks berbahasa Arab yang berbicara tentang pendidikan, mereka cenderung bisa erat menyesuaikan diri, tetapi tidak demikian jika mereka disuguhkan teks dalam bidang disiplin, kesulitan umumnya berkaitan dengan ketidakfamiliaran mereka terhadap istilah-istilah teknis atau konsep-konsep yang digunakan dalam bidang disiplin-disiplin tersebut.
- b. Kondisi pada saat menerjemahkan kegiatan penerjemahan dilakukan dengan tergesa-gesa tentu akan berbeda hasilnya dengan penerjemahan yang dilakukan dengan tenang dan waktu yang cukup. Hal inilah yang nampaknya mempengaruhi mutu terjemahan mahasiswa program studi PBA. Hasil terjemahan mereka yang dilakukan pada saat ujian mid semester cenderung lebih jelek jika dibandingkan dengan hasil terjemahan yang mereka kerjakan di rumah sebagai tugas mandiri. Salah satu penyebab perbedaan itu adalah terbatasnya waktu serta kondisi psikologis yang berupa ketengangan ketika mengerjakan soal ujian.

2.2. Pengertian Penerjemahan

Penerjemahan adalah pengungkapan kembali dalam suatu bahasa (bahasa target) apa yang telah diungkapkan dalam bahasa lain (bahasa sumber). (Zaka Al-Farisi, 2011). Dan teknik penerjemahan dalam catatan Ahmad Izzan mengacu pada tiga hal, pertama terjemahan *harfiyyah*, kedua terjemahan maknawiyah atau tafsiriyyah, ketiga terjemahan dinamis atau gaya bahasa bebas. (Ahmmad Izzan, 2011).

Dalam penerjemahan tentu membutuhkan metode sehingga penerjemahan atau ahli bahasa dapat sesuai dengan bahasa target. Dalam prakteknya pengguna metode penerjemahan ini bersifat simplisit. Zaka Alfarisi mengatakan tidak ada penerjemah menggunakan metode penerjemahan setiap seratus persen, pemilihan metode terkait dengan norma dan sifat

bahasa sumber, fungsi penerjemahan, dan pembaca teks target. Secara garis besar metode penerjemahan dibagi menjadi dua yakni metode *harfiyah* dan *tafsiriyah*. (Ibdu Burda, 2004). Prosedur penerjemahan sederhana memahami ide atau gagasan dalam bahasa sasaran.

Bila memahami bahasa dengan baik maka penerjemah akan mengenali budaya tersebut dengan baik pula, dalam kaitannya pada penerjemahan, penerjemah harus mengerti apa itu penerjemahan, hakikatnya, harus memiliki pengetahuan tentang kebahasaan minimal mengenal istilah-istilah kebahasaan, penyesuaian aspek dan budaya sehingga menghadirkan padanan (ekuevalensi) penerjemahan ke bahasa sasaran, dan seterusnya. Menurut A. Widya Martaya. Oleh sebab itu, sangatlah penting seorang penerjemah ketika menerjemahkan teks mendahulukan maknanya dan setelah itu gaya terjemahannya. Ketika aspek makna diabaikan, akibatnya banyak buku terjemahan dari bahasa asing ke bahasa target sulit dipahami karena tidak menemukan padanan maknanya, sehingga sering kali interferensi struktur bahasa Arab, selalu mengikat terjemahan. Ditambah lagi penerjemah tidak menguasai ilmu ketata bahasa Indonesia sehingga sulit keluar dari belenggu struktur bahasa Arab. Penerjemah tidak hanya cukup memiliki pengetahuan bilingual namun juga harus memiliki pengetahuan bikultural. Penerjemah tidak hanya bisa mengalihkan bahasa tetapi juga sebagai pengalih budaya. Jadi, sesungguhnya yang terjadi saat pengalihan bahasa secara tidak langsung terjadi transaksi dua budaya.

Penerjemahan dalam aspek budaya juga sebenarnya turut membentuk perilaku penerjemahan itu sendiri. Maka demikian, dalam kaitan ini penerjemah Arab ke Indonesia dituntut untuk memahami konsep-konsep kebudayaan yang terdapat dalam dua bahasa tersebut dengan baik. Pada dasarnya penerjemahan adalah upaya pengalihan tekstual dari bahasa sumber ke dalam bahasa target sehingga dihasilkan kesepadanan, baik untuk maupun makna keduanya. Menurut Dobois *Translation is the expression in another language (or target language) of what has been expressed in another, source language, preserving semantic and stylistic equivalences*. Penerjemahan adalah "pengungkapan kembali dalam suatu bahasa (bahasa target) apa yang telah diungkapkan dalam bahasa lain (bahasa sumber). Dengan menjaga kesepadanan semantik (makna kata) dan stilistika (gaya bahasa)". *Translation Activity* bukan sekedar mencari equevalensi ditingkat kata, klausa, kalimat, atau teks. Tentang apa teks sumber tersebut (iptek, resep makanan, politik, ekonomi, sosial). Dan kepada siapa teks tersebut ditujukan (anak-anak, ibu rumah tangga, mahasiswa) menjadi perlu untuk diperhatikan. Dari perlakuan ini dapat dilihat bahwa pemilihan diksi atau padanan yang paling tepat untuk mengomunikasikan teks tersebut dapat dikatakan bukanlah hal yang mudah pula. Translator tidak mungkin menggunakan diksi yang hanya dipahami oleh orang dewasa ketika ingin menerjemahkan buku dongen untuk anak-anak. Maka kemudian penerjemah juga dituntut untuk memahami dengan baik budaya masyarakat bahasa sumber dan masyarakat bahasa sasaran. Sebagai sandaran yang dapat mengantar pengetahuan menjadi penerjemah yang baik ada beberapa penjelasan sederhana yang perlu diketahui

Dalam prakteknya, memproduksi sebuah teks sumber baik itu dari penyesuaian secara gramatikal, leksikal, maupun kultural menjadi perlu dalam rangka kesepadanan dalam terjemahan. Maka, pada hakikatnya, menurut M. Zaka Alfarisi penerjemahan merupakan proses pegungkapan makna yang dikomunikasikan dalam bahasa sumber ke dalam bahasa target sesuai dengan makna yang dikandung dalam bahasa sumber tersebut. Sedapat mungkin terjemahan tidak terlihat sebagai terjemahan, dalam artian bahasa sumber yang diterjemahkan ke bahasa sasaran tepat pada makna yang dimaksud sehingga tidak membingungkan pembaca dalam memahami maksud teks.

3. Metodologi

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian berusaha untuk mencari dan mendapatkan data-data, gambar, dan melakukan wawancara mengenai objek kajian penelitian dan kemudian menjawab rumusan masalah peneliti berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara wawancara. "penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang di upayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu". Metode yang digunakan untuk menganalisa merupakan metode kualitatif (Lexi J. Meleong 1998).

Observasi teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran (Sugiyono ,2006) Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung, wawancara dan dokumentasi yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini yang berhubungan dengan judul proposal skripsi antara lain letak wilayah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Mahasiswa Pendidikan bahasa Arab angkatan 2019 terhadap Problematika

mahasiswa dalam menerjemahkan bahasa Arab ke Indonesia dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan.

4. Hasil dan Pembahasan

Problem mahasiswa PBA angkatan 2019 kurangnya penguasaan kosakata tentu sangat mempengaruhi problem pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam menerjemahkan, problem pembelajaran bahasa Arab ada dua aspek, pertama aspek bahasa dan kedua aspek non bahasa. Belum memahami kedudukan kalimat bahasa Arab dan sebagian mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab alumni dari SMA/SMK sehingga mereka belum punya dasar dalam menerjemahkan, pemahaman terhadap kedudukan kalimat sangat penting dalam menerjemahkan bahasa Arab-Indonesia. Belum mengenali dan memahami prosedur dan teknik penerjemahan. Pemahaman terhadap metode, prosedur dan teknik penerjemahan sangat penting untuk mahasiswa yang mendalami ilmu bahasa khususnya bagi mahasiswa PBA angkatan 2019, karena mereka dianggap senior atau lebih tahu dari angkatan baru atau junior.

Solusi terhadap problematika mahasiswa PBA angkatan 2019 yaitu menambah penguasaan kosa kata bahasa Arab, sebagian besar dalam menerjemahkan yaitu penguasaan kosakata dengan menghafal kosakata dengan sering melafalkan berulang-ulang, menghafalkan dengan lagu-lagu atau dengan melihat kata-kata yang ada pada gambar dan kemudian melatihnya pada keterampilan berbicara, membaca, menulis, mendengar dan tata bahasa. Kemudian memahami kedudukan kalimat bahasa Arab dan mengenali dan memahami prosedur dan serta teknik penerjemahan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap problematika mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab angkatan 2019 dalam menerjemahkan bahasa Arab-Indonesia pada mata kuliah teknik tarjamah yang penulis lakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa problematika yaitu kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab, belum memahami kedudukan kalimat bahasa Arab dan sebagian mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab alumni dari SMA/SMK sehingga mereka belum punya dasar dalam menerjemahkan, belum mengenali dan memahami prosedur dan serta teknik terjemahan.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan tersebut yaitu sering melafalkan kosakata berulang-ulang, menghafalkan kosakata dengan lagu-lagu dan melihat kata yang ada pada gambar, membaca buku-buku yang berkaitan dengan kaidah Nahwu atau Sharf dan aktif bertanya kepada dosen ketika belum paham.

Referensi

- AlFarisi M. Zaka. (2001) *pedoman penerjemahan bahasa Arab-Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 20.
- Burda Ibdy (2004). *Menjadi Penerjemah: Metode dan Wawasan menerjemahkan Teks Arab*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 23.
- Husna, M. a., Nurdin, N., & Afifah, A. (2022). *The Influence of Students' Vocabulary Mastery Towards English Speaking Skill at The Tenth Grade Science Class of State Islamic Senior High School (MAN) 2 Parigi*. Paper presented at the Prosiding Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary di Era Society 5.0, Palu.
- Ilham, I., Suwijana, I. G., & Nurdin, N. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Beasiswa Pada SMK 2 Sojol Menggunakan Metode AHP. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi dan Komputer*, 4(2), 48-58.
- Ismi, I., Nurdin, N., & Kuliahana, A. (2020). Teaching present progressive tense through whole brain method to the eight grade students of SMP Negeri 3 Palu. *Datokarama English Education Journal*, 1(2), 44-55.
- Jismis, J., Nurdin, N., & Rustina, R. (2022). Analisis Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai Administrasi UIN Datokarama Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 20-29.

- Jumahir, J., Nurdin, N., Pettalongi, A., Fitri, A., & Aftori, R. (2023). Religious Culture Implementation in State Islamic Senior High School in Indonesia. *Research and Analysis Journal*, 6(2), 19-26.
- Kurniati, K., Nurdin, N., & Nurasmawati, N. (2020). Improving Students' Cognitive and Affective Domains Students through Fostering Teacher Development *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2), 56-70.
- Izzan Ahmad (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 182.
- Meleong Lexi J (1998). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 310.
- Ramlan (1981) *Ilmu Bahasa Indonesia-Sintaksis*. Yogyakarta: UP Karyono, 1
- Sadton E (1985). *Pedoman penerjemahan* Jakarta Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Depdikbud, 9.
- Sinclair, John dan Whitelook,(1994) *Collins Cobuild English Dictionary*. London: HarperCollins Publishers, 1555.
- Subgyo, P. Joko.(2000) *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*. Jakarta: Rinaka Cipta, 62.